

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan Manufaktur sub sektor *food & beverage* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan *food & beverage* dapat berkembang pesat karena perusahaan ini merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pokok manusia. Hal ini terlibat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semkain bertambah dari periode ke periode, untuk itu perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangan dengan baik serta dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan memberikan kepercayaan kepada pihak investor bahwa kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal (Suryasari Ni Ketut Nadila;Artini Luh Gede Sri 2020) [1]. Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari penjual dan pembelidan harapan investor terhadap keuntungan perusahaan. Jika suatu harga saham mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi akan semakin kuat. Banyaknya permintaan saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham terseut, jika harga saham yang tinggi maka investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi, tentu saja hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila harga saham mengalami penurunan investor pun enggan untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga penawaran lebih besar dari permintaan akan berujung menurunnya nilai perusahaan dimata investor ataupun calon investor.

Harga saham yang terus berfluktuasi tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang serta jumlah permintaan dan penawaran atas saham tersebut (Dewi & Artini, 2016) [2]. Berdasarkan hal tersebut penting sekali bagi pihak manajemen perusahaan untuk menjaga harga sahamnya supaya mengalami kenaikan. Tingginya suatu harga saham perusahaan akan berdampak pada kemakmuran para pemegang saham, sekaligus dapat membuat citra perusahaan semakin baik dimata masyarakat,investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi.

Untuk menganalisis harga saham, investor dapat menggunakan analisis fundamental yaitu analisis yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang

mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang mempengaruhi masa depan perusahaan, analisis ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan tersebut. Selain itu investor dapat juga menggunakan analisis teknikal adalah suatu teknik analisis yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data saham yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume. Pada awalnya analisis teknikal hanya memperhitungkan pergerakan harga pasar atau instrument yang bersangkutan dengan asumsi bahwa harga mencerminkan seluruh faktor yang relevan sebelum seorang investor menyadarinya melalui berbagai cara lain.

Sebelum investor melakukan investasi, hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan setiap tahunnya. Tetapi investor juga harus melihat atau menganalisis laporan keuangan dari perusahaan atau emiten tersebut. Tetapi dalam kenyataannya investor masih banyak yang melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan setiap tahunnya, tanpa menganalisis laporan keuangan dari perusahaan atau emiten tersebut. Padahal dalam prakteknya banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu investor membutuhkan berbagai jenis informasi faktor apa saja yang dapat menilai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Investasi merupakan salah satu cara penanaman uang atau modal disuatu perusahaan, organisasi ataupun suatu proyek untuk memperoleh suatu keuntungan dimasa yang akan datang.

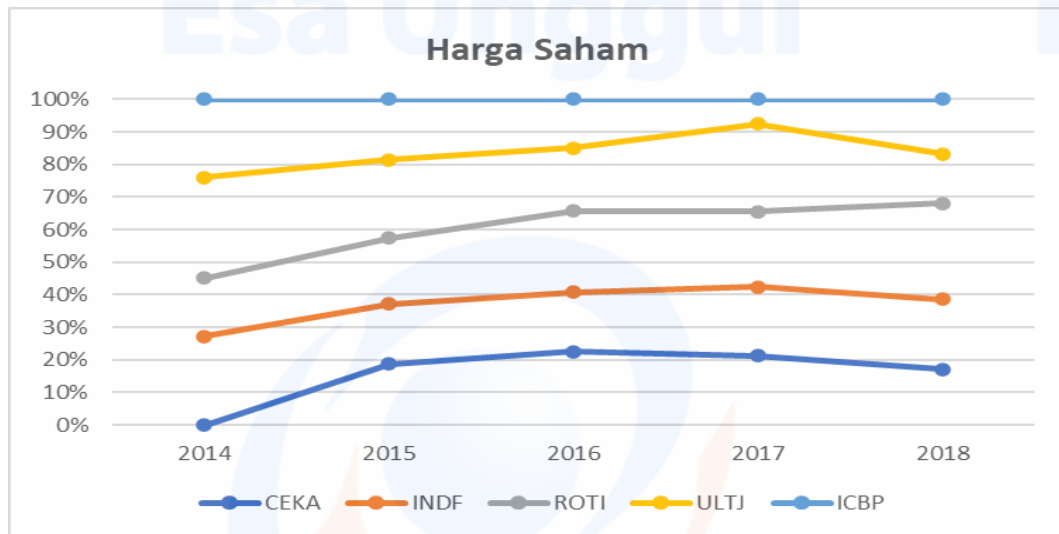
Salah satu hal penting yang perlu dipehatikan dalam berinvestasi pada pasar modal salah satunya adalah harga saham, karena harga saham dalam bursa efek memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham masih dalam batas-batas kewajaran (Damayanti, Atmadja, Adiputra, 2014) [3]. Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. setiap investor yang ingin saham maka ia harus melihat harga saham yang berlaku dipasar modal.

Dalam berinvestasi pada pasar modal kita tidak lepas dari resiko-resiko yang harus ditanggung oleh investor dengan adanya ketidakpastian tersebut maka para investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham apa yang akan dibeli, dalam setiap keputusan juga harus didasarkan analisis yang baik dan benar (Damayanti, Atmadja, Adiputra, 2014) [4].

Berikut adalah grafik Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverage* Di BEI Tahun 2014-2018.

Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2.435	1,470	975	1,665	1,300
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	6,700	6,575	7,250	8,600	6,600
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,430	1,150	1,580	1,230	940
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3,960	3,920	4,300	5,025	1,400
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,000	12,475	17,225	8,800	9,800

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah



Gambar 1.1

**Pergerakan harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage***

**Di BEI Tahun 2014-2018**

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan harga saham pada perusahaan *food & beverage* tahun 2014-2018 bergerak fluktuatif, yang menyebabkan harga saham mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahun. dapat dilihat harga saham perusahaan CEKA yang mengalami fluktuasi ditahun 2014 bernilai 2,435 turun menjadi 1,470 ditahun 2015 dan 975 turun ditahun 2016 dan naik pada tahun 2017 bernilai 1,665 kemudian terjadi penurunan ditahun 2018 menjadi 1,300. Selanjutnya dapat dilihat harga saham dari perusahaan INDF berfluktuasi bernilai 6,700 tahun 2014, kemudian menurun pada tahun 2015 bernilai 6,575 dan naik pada tahun 2016 bernilai 7,250 dan naik Kembali pada tahun 2017 bernilai 6,800, kemudian terjadi penurunan ditahun 2018 menjadi 6,600. Kemudian dapat dilihat harga saham dari perusahaan ROTI mengalami fluktuasi ditahun 2014 bernilai 1,430 , ditahun 2015 turun menjadi 1,150 dan naik kembali pada tahun 2016 bernilai 1,580, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,230 dan 940 menurun ditahun 2018. Lalu dapat dilihat dari harga saham

perusahaan ULTJ yang mengalami fluktuasi ditahun 2014 bernilai 3,960, dan naik pada tahun 2015 bernilai 3,920 kemudian mengalami kenaikan ditahun 2016 bernilai 4,300 dan naik kembali pada tahun 2017 bernilai 5,025 dan terjadi penurunan ditahun 2018 menjadi 1,400. Sedangkan dapat dilihat harga saham perusahaan ICBP berfluktuasi bernilai 10,000 ditahun 2014, dan naik ditahun 2015 bernilai 12,475 kemudian mengalami kenaikan ditahun 2016 bernilai 17,225 dan terjadi penurunan menjadi 8,800 ditahun 2017 dan kembali naik ditahun 2018 bernilai 9,800 .

Kondisi harga saham yang fluktuatif ini akan berdampak pada investor. bagi investor semakin tinggi harga saham maka menurut Arifin (2011) [5], Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu : pertama, faktor non keuangan misalnya berupa harga pergerakan tren saham yang digunakan investor untuk pengambilan keputusan membeli ataupun menjual saham. kedua, faktor keuangan berupa informasi-informasi di dalam laporan keuangan, misalnya likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas, informasi keuangan tersebut yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang akan dijadikan acuan dari nilai saham dimata investor. Ketiga, faktor eksternal yang merupakan hal-hal yang akan terjadi diluar perusahaan seperti kenaikan tingkat suku bunga, yang mengakibatkan ketidakpastian pasar, terjadinya inflasi dan deflasi yang mengakibatkan ketidakpastian daya beli masyarakat , keadaan keamanan suatu negara, kebijakan pemerintah dan kondisi sosial politik.

Harga Saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini penulis menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa mendatang. PER merupakan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap PER, selain itu PER memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba per lembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam melakukan estimasi yang digunakan dalam unit PER. Karena PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *Earning Per Share* .

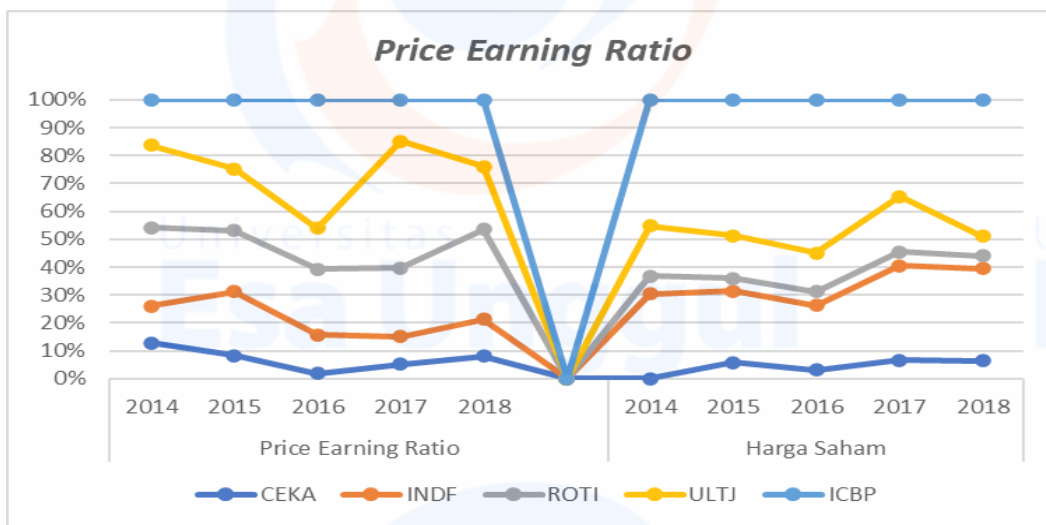
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dorothea Ratih , Apriatni E.P, Saryadi (2013) [6] menunjukkan hasil bahwa PER berpengaruh signifikan (positif) terhadap harga saham. menurut teori yang diungkapkan oleh Sharpe Goordon dan Baley (2006), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapakan pertumbuhan laba di masa yang akan

datang. semakin besar PER semakin besar pula harga saham. Sehingga kecenderungan lebih banyak investor yang berinvestasi karena dapat menyebabkan kepercayaan yang tinggi untuk mendapatkan sahamnya dan percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut menurut Tryfino (2009:12) [7] *Price Earning Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham, atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. PER merupakan suatu ukuran murah atau mahal nya suatu saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri yang serupa.

Berikut adalah grafik *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverage* Di BEI Tahun 2014-2018.

Kode	Price Earning Ratio					Harga Saham				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	17.64	8.21	2.32	9.19	8.33	2.435	1,470	975	1,665	1,300
INDF	18.01	22.44	16.74	18.1	13.92	6,700	6,575	7,250	8,600	6,600
ROTI	38.37	21.51	28.56	44.46	33.48	1,430	1,150	1,580	1,230	940
ULTJ	40.4	21.77	17.69	82.37	23.33	3,960	3,920	4,300	5,025	1,400
ICBP	22.37	24.22	55.74	26.99	25	10,000	12,475	17,225	8,800	9,800

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah



Gambar 1.2

### Perkembangan *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* di BEI tahun 2014-2018

Secara teoritis hubungan antara PER dengan Harga Saham adalah positif, dimana jika rasio PER naik maka Harga Saham pun akan naik. Berdasarkan data diatas ditemukan adanya fenomena. Dapat dilihat pada perusahaan CEKA terjadi keselarasan antara PER dengan Harga Saham dari tahun 2014-2018 dimana

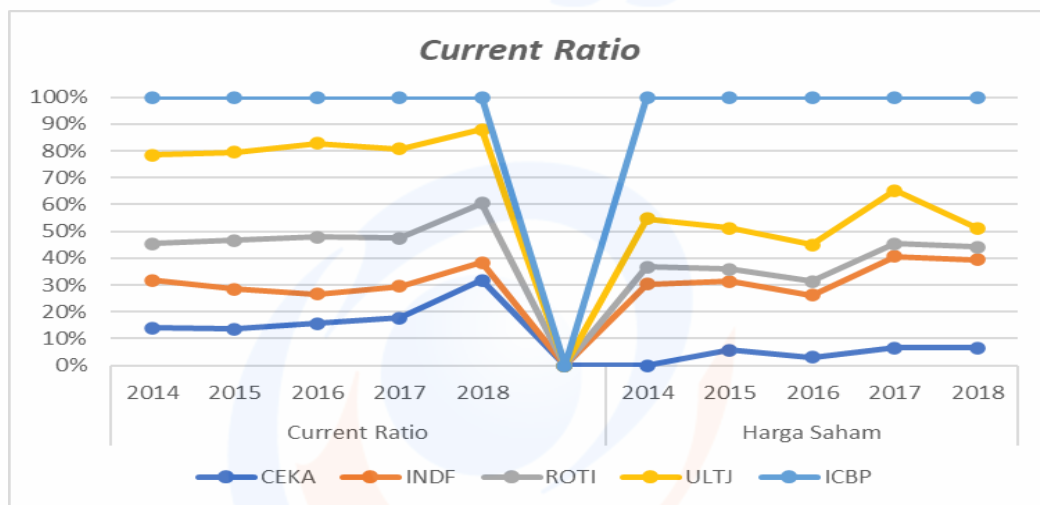
peningkatan dan penurunan PER diikuti dengan peningkatan dan penurunan harga saham. Selanjutnya pada perusahaan INDF ditahun 2015-2016 terjadi penurunan pada PER tetapi tidak diikuti Harga Saham terjadi peningkatan ditahun 2015-2016. tetapi ditahun 2017-2018 terjadi penurunan antara PER dengan Harga Saham. kemudian dilanjutkan perusahaan ROTI terjadi keselarasan antara PER dan Harga Saham dari tahun 2014-2018 dimana peningkatan dan penurunan PER diikuti dengan peningkatan dan penurunan Harga Saham. namun pada tahun 2017 PER mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 44.46 namun Harga Saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1,230. Lalu untuk perusahaan ULTI dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan dan penurunan PER diikuti dengan peningkatan dan penurunan Harga Saham. Sedangkan perusahaan ICBP ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 25 tetapi tidak diikuti dengan Harga Saham yang sebaliknya mengalami peningkatan sebesar 9,800 .

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR), Kasmir (2018:134) [8] menerangkan bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan rasio ini kita dapat mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih, kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam melunasi kewajiban. Hal ini mengindikasikan risiko likuidasi semakin kecil dan berakibat semakin kecil risiko yang harus ditanggung investor. nilai CR meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Dengan demikian ketika CR tinggi maka nilai perusahaan semakin baik dan direspon positif oleh investor sehingga harga saham akan naik.

Berikut adalah grafik *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverage* Di BEI Tahun 2014-2018.

Kode	Current Ratio					Harga Saham				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	1.41	1.53	2.18	2.22	5.11	2,435	1,470	975	1,665	1,300
INDF	1.80	1.70	1.50	1.50	1.06	6,700	6,575	7,250	8,600	6,600
ROTI	1.36	2.05	2.96	2.25	3.57	1,430	1,150	1,580	1,230	940
ULTJ	3.34	3.74	4.84	4.19	4.39	3,960	3,920	4,300	5,025	1,400
ICBP	2.18	2.32	2.4	2.42	1.95	10,000	12,475	17,225	8,800	9,800

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah



Gambar 1.3

**Perkembangan *Current Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* Di BEI tahun 2014-2018**

Secara teoritis hubungan antara CR dengan Harga Saham adalah positif, dimana jika rasio CR naik maka Harga Saham pun akan naik. Berdasarkan data diatas ditemukan adanya fenomena dapat dilihat dari perusahaan CEKA pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan pada CR tiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan Harga Saham mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya. Selanjutnya pada perusahaan INDF dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan pada CR tetapi tidak diikuti dengan Harga Saham mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya. Kemudian dilanjuti perusahaan ROTI dari tahun 2014-2017 mengalami peningkatan dan penurunan CR dan diikuti dengan peningkatan dan penurunan Harga Saham. namun ditahun 2018 CR mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan Harga Saham mengalami penurunan. Lalu untuk perusahaan ULTJ ditahun 2017 mengalami penurunan pada CR sebesar 4.19 tetapi tidak diikuti dengan Harga Saham mengalami peningkatan menjadi 5,025.

Sedangkan perusahaan ICBP ditahun 2017-2018 mengalami penurunan pada CR tetapi tidak diikuti dengan Harga Saham mengalami peningkatan.

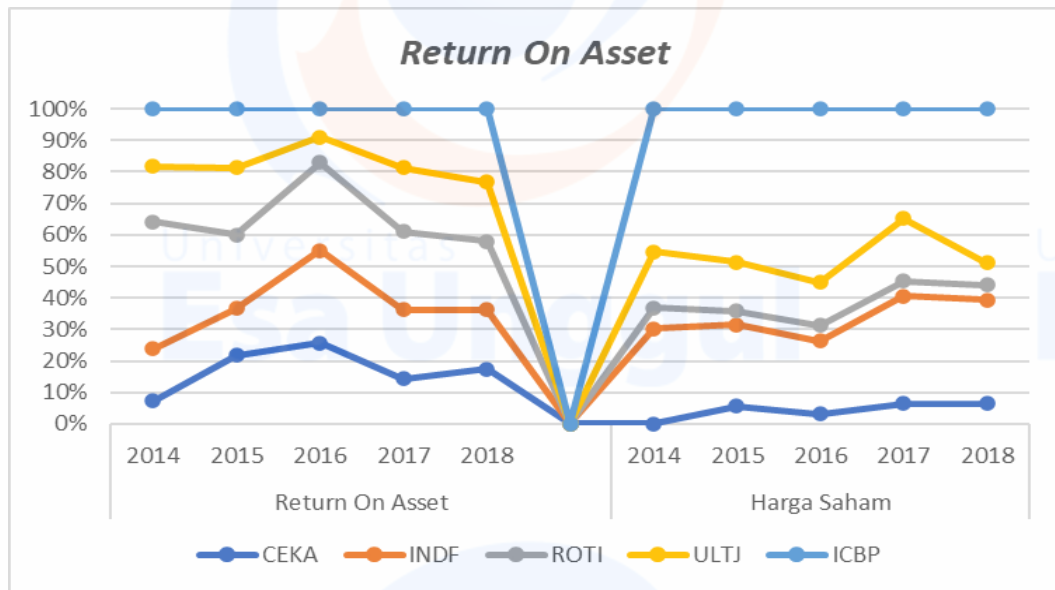
Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor, peningkatan daya tarik perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Perusahaan dengan prospek yang baik adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Tingkat return yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri.

Berikut adalah grafik *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverage* Di BEI Tahun 2014-2018.

Kode	Return On Asset					Harga Saham				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	3.19	5.99	8.80	9.71	10.16	2.435	1.470	975	1.665	1.300
INDF	7.17	4.04	10.00	14.78	11.01	6.700	6.575	7.250	8.600	6.600
ROTI	17.51	6.41	9.58	16.74	12.56	1.430	1.150	1.580	1.230	940
ULTJ	7.71	5.85	2.73	13.72	11.01	3.960	3.920	4.300	5.025	1.400
ICBP	7.93	5.14	3.10	12.63	13.56	10.000	12.475	17.225	8.800	9.800

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah





Gambar 1.4

### Perkembangan ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage*

#### Di BEI Tahun 2014-2018

Secara teoritis hubungan antara ROA dengan Harga Saham adalah positif. Dimana jika rasio ROA naik maka Harga Saham akan naik. Berdasarkan data diatas ditemukan adanya fenomena pada perusahaan CEKA dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan pada ROA tetapi tidak diikuti dengan Harga Saham tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Selanjutnya pada perusahaan INDF terjadi keselarasan antara ROA dengan Harga Saham pada tahun 2014-2018 dimana peningkatan dan penurunan ROA diikuti dengan peningkatan dan penurunan Harga Saham. Kemudian dilanjutkan perusahaan ROTI ditahun 2014-2016 mengalami peningkatan pada ROA tetapi tidak diikuti dengan Harga Saham mengalami penurunan. Lalu untuk perusahaan ULTJ terjadi keselarasan antara ROA dengan Harga Saham pada tahun 2014-2018 dimana peningkatan dan penurunan ROA diikuti dengan peningkatan dan penurunan Harga Saham. Sedangkan perusahaan ICBP ditahun 2016 ROA mengalami penurunan menjadi 3.10 tetapi tidak diikuti dengan Harga Saham sebaliknya mengalami peningkatan menjadi 17,225.

Motivasi penelitian ini yang pertama adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospek untuk perusahaan ini sangat baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, dengan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi sehingga akan membuat pasar percaya atas prospek

perusahaan *food & beverage*. Kedua karena adanya *research gap* atau ketidak konsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti dan juga karena nilai perusahaan masih menjadi objek penelitian yang menarik dan penting dilakukan karena mengingat bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* adalah industri yang berkembang pesat di Indonesia jika dilihat dari potensi pasar yang dari tahun ke tahun semakin berkembang. Hal ini dikarenakan perusahaan *food & beverages* menghasilkan kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh manusia. Selain itu, jenis perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari pada perusahaan manufaktur lainnya. Dengan eksistensi yang stabil dan likuiditas yang tinggi maka perusahaan *food & beverages* menjadi salah satu pilihan investasi yang menarik bagi para investor maupun kreditor. Akan tetapi, perusahaan *food & beverage* memiliki *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* yang rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* , dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”**.

## **1.1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.1.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Adanya harga saham yang fluktuasi pada perusahaan *food & beverage* yang membuat investor ragu untuk berinvestasi.
2. Adanya fluktuasi *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan *food & beverage*. Karena untuk mengetahui tingkat kewajaran harga saham sebuah emiten.
3. Adanya fluktuasi *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage*. Karena *current ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional utama perusahaan.
4. Adanya fluktuasi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage*. Karena *return on asset* menunjukkan seberapa besar kemampuan laba yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operaasional utama perusahaan.

### 1.1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang tertera diatas, maka pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan variabel independen *Price Earning Ratio (PER)*, Likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)*, dan profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham yang diukur dengan Harga Penutupan (*Closing Price*)
2. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan *Food & Beverage* pada periode tahun 2014-2018.

### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang ada pada latar belakang penelitian, maka dalam penelitian dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Periode 2014-2018 ?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* , *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham ke perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dan diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada para pemegang saham dalam mengambil keputusan terkait saham yang telah dikontribusikan kepada perusahaan

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang akuntansi khususnya tentang pengaruh *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham.